

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MANAJEMEN MUTU TERPADU
MELALUI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH UNTUK
MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU DI SD MUHAMMADIYAH 1
SURAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Kepada
Program Studi Pendidikan Islam
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)



Oleh

Muammar Khadafie¹, Abdullah Aly² Muinudinillah Basri³

¹Mahasiswa Magister Pendidikan Islam UMS

²Pembimbing 1 Staf Pengajar UMS

³Pembimbing 2 Staf Pengajar UMS

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MANAJEMEN MUTU TERPADU
MELALUI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH UNTUK
MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU DI SD MUHAMMADIYAH 1
SURAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)**

Jurusan Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

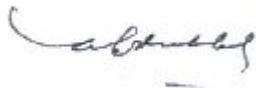
MUAMMAR KHADAFIE

O 100 100 006

Naskah publikasi ini telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Abdullah Aly, M.Ag Dr. M. Muinudinillah Basri, M.A

SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrahmannirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Muammar Khadafie
NIM : O 100 100 006
Program Studi : Pendidikan Islam
Jenis : Tesis
Judul Tesis : Implementasi Nilai-Nilai Manajemen Mutu Terpadu Melalui
Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan
Kreativitas Guru di SD Muhammadiyah 1 Surakarta

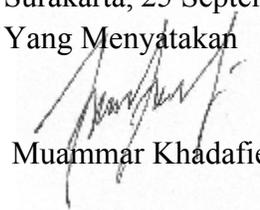
Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 25 September 2012

Yang Menyatakan


Muammar Khadafie

Muammar Khadafie¹, Abdullah Aly² Muinudinillah Basri³

¹Mahasiswa Magister Pendidikan Islam UMS

² Pembimbing 1 Staf Pengajar UMS

³ Pembimbing 2 Staf Pengajar UMS

Abstrak

MUAMMAR KHADAFIE. Implementasi Nilai-nilai mAnajemen Mutu Terpadu Melalui Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru di SD Muhammadiyah 1 Surakarta. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta 2012.

Implentasi nilai-nilai manajemen mutu terpadu melalui kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru di SD Muhammadiyah 1 Surakarta. Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Implentasi nilai-nilai manajemen mutu terpadu melalui kepemimpinan kepala sekolah di SD Muhammadiyah 1 Surakarta? bagaimanakah peningkatan kreativitas guru di SD Muhammadiyah 1 Surakarta? Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mendiskripsikan bagaimana implementasi nilai-nilai manajemen mutu terpadu melalui kepemimpinan kepala sekolah di SD Muhammadiyah 1 Surakarta?. Untuk mendiskripsikan bagaimana peningkatan kreatifitas guru di SD Muhammadiyah 1 Surakarta?.

Metodologi Penelitian Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), karena peneliti langsung menggali data di lapangan. Bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan yang dilakukan sekolah dalam mengimplementasikan Total Quality Manajemen. Obyek studinya pada kepala sekolah, bidang kurikulum, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data: Wawancara, Observasi dan Dokumentasai. Teknik analisis data. Data yang sudah terkumpul dari lapangan yang terdiri dari catatan lapangan, hasil wawancara dari berbagai sumber, dokumen yang berupa laporan yang terkait, artikel yang berhubungan dengan penelitian, dan dari buku-buku acuan lain yang masih relevan. Disamping itu, analisis data juga dilakukan dengan cara mengatur, mengurutkan, mengelompokkan dan mengategorikannya.

Hasil dari penelitian ini adalah nilai-nilai manajemen mutu terpadu yang ter-Implementasi di SD Muhammadiyah 1 Surakarta adalah fokus pada pelanggan, keterlibatan total, Memberikan kebebasan yang terkendali, Perbaikan berkelanjutan dan Komitmen. pilar-pilar tesebut didasarkan pada keyakinan sekolah seperti keberjayaan kerja sama dan kepemimpinan. Adapun Program Peningkatan kreativitas guru di SD Muhammadiyah 1 Surakarta meliputi: evaluasi diri sekolah, penilaian kinerja guru, pelatihan kependidikan, mengikuti event-event guru terbaik, rapat superpisi, kelompok kerja guru. dan motivasi.

Kata kunci: *Manajemen Mutu Terpadu, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kreativitas Guru*

Muammar Khadafie¹, Abdullah Aly³ Muinudinillah Basri²

¹Mahasiswa Magister Pendidikan Islam UMS

² Pembimbing 1 Staf Pengajar UMS

³ Pembimbing 2 Staf Pengajar UMS

Abstract

Muammadr Khadafie. The Implementation of Values Total Quality Management Through School Head of Master Leadership to Enhance Teacher Creativity at SD Muhammadiyah 1 Surakarta

Thesis. Graduate Program of Muhammadiyah University of Surakarta 2012.

Implentasi values of quality management through leadership principals to improve the creativity of teachers in SD Muhammadiyah 1 Surakarta. The formulation of the issues raised in this study is: How implentasi values of quality management through the leadership of the principal in SD Muhammadiyah 1 Surakarta? how an increase in teachers' creativity in SD Muhammadiyah 1 Surakarta? The purpose of this study is: To describe how the implementation of the values of quality management through the leadership of the principal in SD Muhammadiyah 1 Surakarta?. To describe how the increasing creativity of teachers in SD Muhammadiyah 1 Surakarta?

Research Methodology This research is a field (field research), because researchers to collect data directly in the field. Aims to describe the implementation of the school made in implementing Total Quality Management. Object study on school principals, curriculum, teachers, and students. Techniques of data collection: interviews, observation and Dokumentasai. Data analysis techniques. Data that have been collected from the field consisting of field notes, interviews from a variety of sources, such as documents related reports, articles related to the research, and of other reference books are still relevant. In addition, data analysis is also done by organize, sort, categorize and mengategorikannya.

The results of this study are the values of the integrated quality management too Implementation in SD Muhammadiyah 1 Surakarta is pocus on the customer, total involvement, provide freedom in a controlled, continuous improvement and commitment. pillars proficiency level based on the belief kepemimpinan school like teamwork and leadership. The Program for Enhancing the creativity of teachers in elementary Muhammadiyah 1 Surakarta include: school self-evaluation, teacher performance appraisal, training, education, events following the best teacher, superpisi meeting, the working group of teachers. and motivation.

Key Words: *Total Quality Management, School Head Master Leadership and Teacher Creativity.*

A. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu organisasi yang bergerak dibidang pendidikan, yang merupakan salah satu factor penentu mutu sumber daya manusia. Melalui lembaga ini para peserta didik, baik secara mental maupun intelektual, di gauleng agar dapat mencapai mutu sesuai target yang ditetapkan sekolah. Sementara itu, apabila kita amati kondisi sumber daya manusia Indonesia, kualitas manusia Indonesia yang belum begitu memuaskan telah menjadi berita rutin di berbagai media. Sebenarnya salah satu penyebab sekaligus kunci utama rendahnya kualitas manusia Indonesia adalah kualitas pendidikan yang rendah. Kualitas social-ekonomi dan gizi-kesehatan yang tinggi tidak akan dapat bertahan tanpa adanya manusia yang memiliki pendidikan berkualitas.

Dalam dunia pendidikan, mutu dijalankan seperti dalam dunia bisnis, ini merupakan revolusi. Namun, mutu butuh waktu, pemeliharaan, perubahan sikap semua pihak, dan investasi dalam bentuk pelatihan untuk semua staf. Banyak pemimpin pendidikan gagal dalam upaya implementasi mutu karena mereka tak memiliki komitmen yang menjadi syarat keberhasilan (Arcaro, 2007; vi).

Negeri kita sedang berjang keras untuk meningkatkan kualitas pendidikan, namun hasilnya belum memuaskan. Kini upaya meningaktkan kualitas pendidikan ditempuh dengan membuka sekolah-sekolah unggulan, atau mengimplementasikan berbagai konsep dan teori, salah satunya yaitu mengimplementasikan *Total Quality Manajemen*, dipandang sebagai salah satu alternative untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus untuk mengggkatkan kualitas sumberdaya manusia Indonesia. Dari sisi ukuran muatan keberhasilan, sekolah yang mampu mengimplementasikan total quality manajemen di indonesia bergerak untuk memenuhi syarat sebagai sekolah yang mampu mengukur sebagian kemampuan akademis dan nonakademis. Dalam tataran konsep sesungguhnya, total quality manajemen bertujuan untuk melakuna perbaikan yang terus-menerus meningkatkan kinerjanya dan menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara optimal untuk menumbuh kembangkan

prestasi siswa secara menyeluruh. Hal ini berarti bukan hanya prestasi akademis saja yang ditumbuh kembangkan, melainkan potensi psikis, fisik, etika, moral, riligi, emosi, spirit, *adversity* dan inteligensi.

Manajemen mutu terpadu sangat populer di lingkungan organisasi profit, khususnya di lingkungan berbagai badan usaha atau perusahaan dan industry yang telah terbukti keberhasilannya dalam mempertahankan dan mengembangkan eksistensi masing-masing dalam kondisi bisnis kompetitif. Kondisi seperti ini telah mendorong berbagai pihak untuk mempraktekkan di lingkungan organisasi noprofit termasuk lingkungan lembaga pendidikan.

Mulyadi mengemukakan bahwa TQM merupakan pendekatan system secara menyeluruh (bukan suatau bidang atau program terpisash) dan bagian terpadu strategi tingkat tinggi. Program ini bekerja secara horizontal menembus fungsi dan departemen, melibatkan semua karyawan dari atas sampai bawa, meluas ke hulu dan ke hilir, serta mencakup mata rantai pemasok dan customer (Arcaro, 2007; vi).

Implementasi nilai-nilai Manajemen mutu terpadu berarti pula adanya kebebasan untuk berpendapat. Kebebasan berpendapat akan menciptakan iklim yang dilogis antara siswa dan guru, siswa dan kepala sekolah, serta guru dan kepala sekolah, atau singkatnya, kebebasan berpendapat dan keterbukaan antara seluruh warga sekolah. Pentrasferan ilmu pengetahuan tidak lagi bersifat *one way communication*, melainkan *two way communication*. Proses dua arah ini merupakan bagian dari substansi Manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan.

Sehingga, di lingkungan organisasi nonprofit, khususnya pendidikan, penetapan kualitas produk dan kualitas proses untuk mewujudkannya merupakan bagian yang tidak mudah dalam mengimplementasikan nilai-nilai Manajemen mutu terpadu. Kesulitan ini disebabkan ukuran produktivitasnya tidak sekedar bersifat kuantitatif, misalnya bukan hanya jumlah local dan gedung sekolah atau

laboratorium yang berhasil dibangun, tetapi juga berkenaan dengan aspek kualitas yang menyangkut manfaat dan kemampuan memfaatkannya.

Menurut Hadari nawawi, manajemen mutu terpadu di lingkungan nonprofit, termasuk pendidikan, tidak mungkin diwujudkan jika tidak didukung dengan tersedianya sumber-sumber untuk mewujudkan mutu atau kualitas proses dan hasil yang akan dicapai. Di lingkungan organisasi yang kondisinya sehat, terdapat berbagai sumber kualitas yang dapat mendukung pengimplementasian Manajemen mutu terpadu secara maksimal (Hadari Nawawi, 2003; 141).

Menurut Edward Sallis nilai-nilai manajemen mutu terpadu dari sebuah organisasi merupakan prinsi-prinsip yang menjadi dasar operasi dan pencarian organisasi tersebut dalam mencapai visi dan misinya. Nilai-nilai tersebut adalah : mengutamakan para pelanggan, bekerja nengan standar integritas profesional tinggi, bekerja sebagai tim, memiliki komitmen terhadap peningkatan yang kontinyu, memberi kesempatan pada semua dan memberikan suatu pelayanan yang tertinggi (Edward, 2011; 218).

Untuk mengimplementasikan nilai-nilai manajemen mutu terpadu peran seorang leaders kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh karena pada hakekatnya, pemimpin adalah seorang ang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalamkerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus di laksanakan. Semakin banyak sumber kekuasaan yang tersedia bagi pemimpin, akan semakin besar potensi kepemimpinan yang efektif.

Kepribadian pemimpin yang baik harus memiliki intelegensi yang baik, lapang dada dan memiliki kematangan social, memiliki motivasi instrinsik dan motivasi berprestasi, serta memiliki sikap antar hubungan manusiawi. Senada seperti yang diungkapkan oleh Jamal (2009, 94), syarat-sayat untuk menjadi pemimpin yang baik adalah memiliki kepribadian yang cocok melaksanakan tugas seorang pemimpin, memperhitungkan factor situasi dalam melaksanakan

kepemimpinan dan melakukan transaksi antara dia sebagai pemimpin dengan orang-orang yang dipimpin, yaitu mengusahakan kesepakatan bersama.

Dengan demikian, dalam usaha meningkatkan kepemimpinan para manajer hendaknya pertama-tama belajar mengenal bermacam-macam situasi. Bersamaan dengan itu manajer juga perlu belajar bagaimana berkomunikasi dengan baik dalam rangka melakukan musyawarah untuk mendapatkan kesepakatan atau transaksi dengan para bawahan. Kemudian belajar mencocokkan tugas-tugas agar relative tepat dengan motivasi setiap bawahan. Dengan demikian kepribadian manajer akan meningkat menuju kepribadian pemimpin yang diinginkan.

Pemimpin ideal adalah pemimpin yang dapat berkomunikasi secara efektif dalam situasi apa pun dan bijaksana. Pemimpin yang dapat berkomunikasi secara efektif adalah seorang pemimpin yang mampu melakukan beberapa hal berikut: memberikan informasi yang update (fakta dan terjadi di lapangan) kepada seluruh bawahannya secara terus menerus, secara produktif meminta umpan balik dari bawahan, memastikan adanya tindak lanjut atas masalah yang terjadi dalam suatu organisasi dan selalu meng-update informasi yang dimiliki berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan Jamal (2009, 97).

Seni berkomunikasi dan bergaul menjadi salah satu kata kunci seseorang pemimpin. Ia harus menampilkan karakter yang fleksibel, tenang, tegas, tidak terlalu tegang, sesekali humoris, dan akrab dengan bawahannya agar tercipta lingkungan kerja yang nyaman, tidak ada tekanan dan paksaan. Semua berdasarkan aturan main yang dihayati dengan kesadaran bersama untuk maju mengembangkan lembaga pendidikan.

Oleh karena itu penerapan manajemen (pengelolaan) secara baik dan benar serta profesional merupakan sebuah tuntutan agar dapat mencapai keberhasilan. Bahkan tidak hanya dalam dunia pendidikan saja, tetapi penerapan manajerial wajib pada semua bidang. Hal ini selaras dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Ash-Shaff ayat 4 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنِينَ مَرَّضُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh (Q.S. Ash. Shoff: 4).*

Berdasarkan dari berbagai pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu proses yang melibatkan orang lain dan sumber daya yang ada agar tercapai suatu tujuan organisasi yang sistematis, efektif dan efisien dalam pemecahan berbagai masalah secara nyata. Adapun kerangka kerja tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan.

Di Indonesia lembaga-lembaga pendidikan sudah mulai mengimplementasi nilai-nilai total quality manajemen, terbukti banyak skripsi dan tesis membahas masalah ini, di Surakarta sedang menjamurnya sekolah-sekolah yang bertaraf internasional atau sekolah terpadu. Yang mana semuanya itu ingin memperbaiki mutu pendidikan Indonesia. SD Muhammadiyah 1 Surakarta salah satu sekolah unggulan dan diperhitungkan keberadaannya di Surakarta juga melakukan peningkatan mutu dengan mengembangkan sebuah kurikulum yang berbasis Islam (*full day school*), yakni mampu menumbuhkan kebudayaan Islam, menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dilandasi nilai-nilai keislaman, senantiasa ditanamkan sikap jujur, ikhlas, sabar, berfikir positif, obyektif, adil dan berhati bersih sebagai landasan moral pengembangan ilmu pengetahuan dan ilmu-ilmu menyongsong era teknologi dan informasi (Dokumen Observasi awal tgl 24 Februari 2012).

SD Muhammadiyah 1 Surakarta dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dan meningkatkan kreatifitas guru melakukan terobosan-terobosan baru, salah satunya adalah pengimplementasian nilai-nilai manajemen mutu terpadu terutama pada kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan

kreatifisa guru, supaya diharapkan prestasi peserta didik terlatih dan berprestasi. Dengan mendapat bimbingan dari guru, Serta kagiatan yang diajarkan dan dibiasakan baik itu dalam mata pelajaran muatan lokal maupun mata pelajaran yang lain semuanya dilamdasai oleh apa yang diinginkan Al-Qur'an yaitu: *Iqro' bacalah, lalu simaklah, (Isma'ũ), lalu pikirkanlah (afala tatafkkarũn), lalu perhatikanlah (afalã tubsyirũn), lalu teliti/risetlah (afalã tandhurũn), lalu ungakapkanlah (afalã tatadabbarũn)* ([http//id.shvoong.com](http://id.shvoong.com)). Sehingga siswa-siswa yang diajar oleh guruh yang kreatif maka akan menghasilkan murid yang super kreatif. Seperti pepatah jawa mengatakan "*Guru Diguguh Lan Ditiru*". Bill Fritzpatrik secara tegas menyakatakan akan makna penting kreativitas. Menurutnya, kreativitas sangat penting dalam kehidupan. Ia memberi penjelasan bahwa dengan kreativitas, kita akan tergolong untuk mencoba bermacam-macam cara dalam melakukan segala sesuatu (Ngainun, 2011; 244).

Danil Goleman mengatakan bahwa kreatifitas adalah Ketika Jiwa kreatif itu terjaga, ia menggerakkan sebuah cara untuk mengada; hidup yang dipenuhi hasrat untuk berinovasi, mencari cara-cara baru untuk melakukan sesuatu mewujudkan impian-impian menjadi nyata (Ngainun, 2011; 243). Senada dengan danil goleman, A. Chaedar Alwasilah (2008), mengemukakan bahwa kreatifitas adalah kemampuan mewujudkan bentuk baru, struktur kognitif baru dan produk baru, yang mungkin bersifat fisik seperti teknologi atau berdifat simbolik dan abstrak seperti definisi, rumus, kaeya sastra atau lukisan. Berkreasi adalah memunculkan kejutan-kejutan efektif yang misterius, karena datangnya, ilham atau solusi yang begitu cepat, tepat waktu, dan tidak dipaksakan.

Pembelajaran kreatif termasuk salah satu hakekat dari pembelajaran PAKEM, pembelajaran PAKEM adalah pendekatan yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahamannya dengan penekanan belajar sambil bekerja Jamal (2011: 59). PAKEM singkatan dari Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Yang dimaksud pembelajaran kreatif adalah agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam, sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Dalam suasana yang menyenangkan dan guru yang penuh semangat energik, maka diharapkan siswa kan selalu aktif bertanya, dan mengemukakan gagasan mereka. Peran aktif siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan diri dan orang lain.

Berangkat dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti *Implementasi Nilai-Nilai Manajemen mutu terpadu melalui kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan kreatifitas Guru di Sd Muhammadiyah 1 Surakarta*

B. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan pelaksanaan yang dilakukan sekolah dalam mengimplementasikan Total Quality Manajemen. Maka jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan menguraikannya secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan (Iqbal. 2002; 33).

Adapun pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pendekatan deskriptif kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam kehidupan sehari-hari dalam situasi wajar, berinteraksi bersama mereka, melakukan wawancara serta berusaha memaknai bahasa, kebiasaan dan perilaku yang berhubungan dengan fokus penelitian (Lexy J, Moleong. 2002; 31).

2. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian lapangan (*field research*), karena peneliti langsung menggali data di lapangan. Di samping itu, penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang prosedurnya

menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexy J, *Moleong*. 2002; 3).

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data dipilih berdasarkan purposive sampling yaitu Pendidik, Peserta didik, Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah dan Kepala Sekolah, dokumen, dan event-event yang diikuti oleh sd muhammadiyah 1 surakarta serta proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini dikarenakan pemilihan responden berdasarkan pada pertimbangan tujuan penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. *Interview*

Interview adalah “suatu cara mengumpulkan data dengan menanyakan langsung kepada informan atau pihak yang kompeten dalam suatu permasalahan” (Sugiarto, 2001: 17). Maksud penggunaan metode ini adalah untuk mencari data yang berhubungan dengan alasan pengimplementasian nilai-nilai manajemen mutu terpadu melalui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru, faktor pendukung dan penghambat.

b. *Telaah Dokumentasi*

Dokumentasi adalah untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan penelitian (Riduwan, 2010: 31). Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya, visi dan misi, dan keadaan guru dan siswa.

c. *Observasi*

Observasi adalah “melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan” (Riduwan, 2001;30). Metode ini penulis gunakan untuk mengamati, mendengarkan, dan mencatat langsung terhadap letak geografis, penerapan manajemen berbasis sekolah, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi nilai-nilai manajemen mutu terpadu.

5. Metode Analisis Data

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai maka dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah tersedia dari berbagai sumber yaitu pengamatan, wawancara dan dokumentasi dengan mengadakan reduksi data, yaitu data-data yang diperoleh di lapangan dirangkum dengan hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis, sehingga mudah dikendalikan. Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif Metode deduktif yaitu metode yang menganalisis sesuatu maksud dari hal-hal yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Sedangkan metode induktif adalah metode yang menganalisis suatu maksud dari persoalan yang bersifat khusus ke yang bersifat umum (Moleong. 2002;35). yang terdiri dari tiga kegiatan, yaitu pengumpulan data dan sekaligus reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. *Pertama*, setelah pengumpulan data selesai kemudian melakukan reduksi data, yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian sehingga data terpilah-pilah. *Kedua*, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. *Ketiga*, adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua dengan mengambil kesimpulan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Implementasi Nilai-Nilai Manajemen Mutu Terpadu melalui Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Muhammadiyah 1 Surakarta.

Adapun Nilai-Nilai Manajemen Mutu Terpadu yang terimplementasikan di SD Muhammadiyah 1 Surakarta adalah:

a. Focus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal

Mutu berdasarkan pada konsep bahwa setiap orang mempunyai pelanggan. Bahwa kebutuhan dan harapan pelanggan harus dipenuhi setiap saat kalau organisasi/perusahaan secara keseluruhan bermaksud memenuhi kebutuhan pelanggan eksternal (pembeli). SD Muhammadiyah 1 Surakarta mempunyai komitmen yang kuat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa lewat pendidikan, dengan cara memberikan pelayanan yang terbaik kepada semua mitranya. terutama para siswa dan wali siswa. Kepokusan dan komitmen SD Muhammadiyah 1 Surakarta kepada para mitra yang telah mempercayainya bisa dilihat dari pelayanan dan fasilitas yang telah disediakan. fasilitas yang tersedia sangat lengkap dan memadai sebagai penunjang belajar siswa.

Seperti yang diungkapkan oleh PARA narasumber pada bab III bahwa:

Apa yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah 1 Surakarta terhadap peserta didik, wali murid yaitu fokus pada mereka untuk meningkatkan kualitas peserta didik adalah mencerminkan manajemen mutu terpadu. dan sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan yaitu fokus pada pelanggan baik pelanggan internal maupun eksternal. ini sesuai apa yang dikatakan oleh (Jerome S. Arcaro, 2007; 38-42). menegaskan bahwa sebuah lembaga pendidikan yang unggul adalah sekolah yang memperhatikan keinginan para pelanggannya. Sekolah memiliki kostumer internal dan eksternal. Kostumer internal adalah orang tua, siswa, guru, administrator, staf dan dewan sekolah yang berada di dalam system pendidikan. Kostumer eksternal adalah

masyarakat, keluarga, militer, dan perguruan tinggi yang berada diluar organisasi, namun memanfaatkan output proses pendidikan.

b. Memiliki Obsesi Yang Tinggi Terhadap Kualitas

SD Muhammadiyah 1 Surakarta memiliki obsesi yang sangat kuat terhadap peningkatan sumber daya manusia dan kualitas baik itu guru, siswa maupun karyawan. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dipaparkan pada bab III bahwasanya: Sebuah organisasi terutama organisasi kependidikan bisa dikatakan baik dan sehat apabila seluruh komponen bekerjasama untuk meningkatkan kualitas autputnya sehingga menghasilkan uatcome yang berkarakter ditengah-tenga masyarakat. obsesi seperti ini perlu ditanamkan dan itu sudah dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Surakarta. seperti yang diungkapkan oleh Hadari Nawari, TQM adalah manajemen fungsional dengan pendekatan yang secara terus-menerus difokuskan pada peningkatan kualitas agar produknya sesuai dengan standar kualitas dari masyarakat yang dilayani dalam pelaksanaan tugas pelayanan umum (public sevice) dan pembangunan masyarakat (community development)(Umiarso dan Imam Gojali, 2010; 135).

c. Memberikan kebebasan yang terkendali

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar KBM, kepala sekolah memberikan kebebasan kepada para pendidik untuk mendesain pembelajaran sesuai keinginan dan suasana kelas. memakai metode yang pas dan tepat sehingga esensi dari pembelajaran mengena pada subtansinya. Sangat demokratis, setiap guru dan karyawan diberi kebebasan untuk meyampaikan ide serta gagasan demi kemajuan sekolah. Serta bebas berpendapat. ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Jerome sekolah bermutu terpadu memiliki 5 prinsip dasar, yaitu: fokus pada konsumen, keterlibatan total, pengukuran, komitmen, perbaikan berkelanjutan (Jerome S. Arcaro, 2007; 38-42).

d. Perbaikan Berkelanjutan

Sekolah mesti melakukan sesuatu yang lebih baik hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Para profesional pendidikan harus secara konstan menemukan cara untuk menangani masalah yang muncul, mereka harus memperbaiki proses yang dikembangkan dan membuat perbaikan yang diperlukan.

Adapun prosesnya telah dipaparkan pada bab III, yaitu melakukan perbaikan mutu secara terus-menerus sudah sesuai dengan nilai-nilai manajemen mutu terpadu sebagaimana yang diungkapkan oleh (Jerome S. Arcaro, 2007; 38-42). Sekolah mesti melakukan sesuatu yang lebih baik hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Para profesional pendidikan harus secara konstan menemukan cara untuk menangani masalah yang muncul, mereka harus memperbaiki proses yang dikembangkan dan membuat perbaikan yang diperlukan.

e. Adanya keterlibatan dan pemberdayaan guru dan karyawan (Keterlibatan total).

Adapun keterlibatan civitas akademika di SD Muhammadiyah 1 Surakarta adalah pada guru dilibatkan dalam mengambil keputusan, itu dilakukan pada rapat harian dan rapat mingguan yaitu pada hari Sabtu. Siswa biasanya dilibatkan dalam event-event yang ada. Sedangkan wali siswa keterlibatan mereka adalah memantau siswa saat di rumah, pengambilan rapor dan pada acara rutin yaitu mengadakan do'a bersama pada saat menjelang Ujian Nasional (UN). Keterlibatan seluruh civitas akademika secara bersama pada event do'a bersama dan pada saat sekolah mengadakan BTC atau ISQ.

Untuk menciptakan lulusan yang berkualitas dan berwawasan luas maka keterlibatan segenap civitas akademika pada setiap agenda sekolah sangat diperlukan. Untuk menciptakan mutu pendidikan di sebuah lembaga pendidikan, transformasi keterlibatan total (seluruh civitas akademika baik itu

jajaran pimpinan, yayasan, staf, guru, pegawai, siswa dan warga masyarakat sekitar) itu sangat diperlukan. Tanpa keterlibatan total, sebuah lembaga pendidikan tidak akan bisa menghasilkan lulusan yang sesuai realitas. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Jerome: *“Tiap komponen harus terlibat dalam transformasi mutu”*(2007:11).

2. Analisis Peningkatan Kreativitas Guru di SD Muhammadiyah 1 Surakarta.

Menjadi guru inspiratif ternyata tidak mudah. Hanya sebidang kecil saja dari guru-guru yang ada yang dapat menjadi guru inspiratif. Hal ini disebabkan karena karakter inspiratif tidak bersifat permanen. Suatu saat, seorang guru dapat menjadi dirinya yang begitu inspiratif di mata siswanya. Disaat yang lain, karakter semacam itu memudar. Sebagaimana karakter manusia yang senantiasa berubah, demikian juga dengan spirit inspiratif. Ada saatnya spirit inspiratif melemah, atau bahkan menghilang. Ada juga saanya di mana spirit inspiratif naik bahkan menjadi landasan yang kukuh dalam mendidik.

Adapun Peningkatan kreativitas guru di SD Muhammadiyah 1 Surakarta meliputi:

a. Evaluasi Diri Sekolah (EDS)

Kepala sekolah berperan penting dalam menjaga mutu dan kualitas sekolah. Untuk itu kepala sekolah melaksanakan program Evaluasi diri sekolah dilaksanakan setahun dua kali, EDS diikuti oleh semua civitas akademika SD Muhammadiyah 1 Surakarta yang bertujuan untuk mengevaluasi secara keseluruhan sistem yang ada baik itu standar isi, standar guru, evaluasi kurikulum, kinerja guru, karyawan, sarana dan prasarana dalam segala komponen yang menunjang peningkatan mutu pendidikan.

Sutrisno menjelaskan bahwa seorang kepala sekolah setidaknya melaksanakan *monitoring*, evaluasi, supervisi, dan membuat laporan

kepala sekolah; dan meningkatkan dan memantapkan disiplin guru dan siswa. Idealnya, setiap kepala sekolah sebagai pemimpin diangkat dari guru yang berprestasi tinggi (Samino, 2010; 39-44).

b. Penilaian Kinerja Guru (PKG)

Peran monitoring dari kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Muhammadiyah 1 Surakarta dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mutu pembelajaran menerapkan penilaian kinerja guru, yang bertujuan untuk memotivasi para guru untuk meningkatkan kinerja mereka serta melihat presentase keberhasilan guru dalam belajar mengajar. Menurut Usman (2008: 338) “salah satu kunci yang sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya adalah kepala sekolah”.

a. Pelatihan Kependidikan

Kepala sekolah sangat berperan untuk meningkatkan mutu dan kreativitas tenaga kependidikan kepala sekolah mengadakan pelatihan kependidikan yang diselenggarakan setahun dua kali pada akhir semester. disamping itu, kepala sekolah mengutus atau mendelegasikan guru pada ipent-epent atau seminar-seminar kependidikan. seperti yang diungkapkan oleh guru bahwa. Untuk meningkatkan kualitas, kreatifitas dan mutu para tenaga kependidikan baik itu guru maupun pegawai sekolah mengadakan pelatihan, dan mendelegasikan tenaga kependidikan ke berbagai kegiatan yang dinilai bisa meningkatkan sumberdaya guru dan karyawan seperti pelatihan dan seminar kependidikan.

Seperti yang diungkapkan oleh Hadari Nawawi (2003:138-141). Peningkatan keterampilan dan keahlian bekerja terus dilaksanakan, sehingga metode atau cara bekerja selalu mampu mengadaptasi perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai cara bekerja yang paling efektif, efisien, dan produktif. Karenanya, kualitas produk dan pelayanan umum terus meningkat.

c. Mengikuti Event-Event Guru Terbaik

Guru yang berprestasi disekolah akan diikutkan dalam lomba guru berbakat seekskridenan surakarta. karena bagaimanapun mutu didasarkan pada keterampilan setiap karyawan yang pengertiannya tentang apa yang dibutuhkan oleh pelanggan ini mencakup mendidik dan melatih semua karyawan, memberikan baik informasi yang mereka butuhkan untuk menjamin perbaikan mutu dan memecahkan persoalan. lomba pada intinya untuk meningkatkan motivasi daya saing dan kreativitas guru. Sutrisno menjelaskan bahwa seorang kepala sekolah setidaknya melaksanakan *monitoring*, evaluasi, supervisi, dan membuat laporan kepala sekolah; dan meningkatkan dan memantapkan disiplin guru dan siswa. Idealnya, setiap kepala sekolah sebagai pemimpin diangkat dari guru yang berprestasi tinggi (Samino, 2010; 39-44).

d. Rapat Supervisi

Kepala sekolah memegang peranan yang sangat besar dalam peningkatan mutu pendidikan. salah satu cara yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Surakarta untuk mengontrol dan mengevaluasi pembelajaran adalah dengan cara meluncurkan program rapat supervisi.

Rapat supervisi dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Surakarta dua kali dalam sebulan. ini merupakan agenda rutin yang dilaksnakan pada minggu pada hari sabtu ganjil. Dalam rapat supervisi membahas masalah atau problematika yang dihadapi oleh guru dan karyawan. tujuannya untuk memecahkan segala problematika yang ada. ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Hadari Nawawi (2003:138-141). Control berlangsung efektif, terutama dari atasan langsung melalui pengawasan, melekat, sehingga mampu menghemat pembiayaan serta mencegah penyimpangan dalam pemberian pelayanan umum dan pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

e. Kelompok Kerja Guru KKG

Kelompok kerja guru dilaksanakan sebulan dua kali, acara ini diikuti oleh sekolah-sekolah yang berada di Surakarta. Tujuan dari kelompok kerja guru adalah *sharing* bersama, tentang problematika yang dihadapi oleh masing-masing guru. KKG dikelompokkan per guru mata pelajaran, misalnya guru IPA bergabung dengan guru IPA, kepala sekolah bergabung dengan kepala sekolah. Jadi segala permasalahan yang dihadapi di kelas dibicarakan dan mencari solusi dengan cara mendapatkan masukan dari pengalaman para guru yang lain yang telah menghadapi permasalahan yang sama. Sutrisno menjelaskan bahwa seorang kepala sekolah setidaknya melaksanakan *monitoring*, evaluasi, supervisi, dan membuat laporan kepala sekolah; dan meningkatkan dan memantapkan disiplin guru dan siswa. Idealnya, setiap kepala sekolah sebagai pemimpin diangkat dari guru yang berprestasi tinggi (Samino, 2010; 39-44).

f. Motivasi

Dalam proses belajar mengajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak di dalam diri guru yang menimbulkan semangat belajar. Motivasi sangat mempengaruhi kualitas siswa dalam mengikuti proses belajar. Motivasi di pandang sebagai suatu proses yang membawa pengajar ke arah pengalaman mengajar, sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktifitas guru. Serta menggiatkan guru pada waktu-waktu tertentu dalam pencapaian suatu harapan dan cita-cita yang bersifat individu. Oleh karena itu guna memenuhi kebutuhan tertentu, dibutuhkan sebuah motivasi.

Kepala sekolah sangat berperan dan bertanggungjawab untuk memberikan motivasi kepada para guru di sekolah yang dia pimpin. Karena kepala sekolah merupakan leader yang dituntut untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi untuk meningkatkan daya kreativitas dan inovasi pada bawahannya. Di SD Muhammadiyah 1 Surakarta kepala

sekolah sangat berperan dan selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada para tenaga kependidikan. Seperti yang dikatakan oleh guru bahwa: Kepala sekolah banyak memberi motivasi kepada guru dalam mengajar, salah satunya dengan mendorong guru untuk menggunakan metode yang sesuai dengan pelajaran dan kondisi anak serta menciptakan suasana belajar yang efektif.

Keberhasilan pendidikan tergantung pada banyak faktor. Salah satu faktornya adalah motivasi. Motivasi adalah energi yang menggerakkan dan mengarahkan aktifitas seseorang. (Dimiyat, 1999 ; 23). Dalam proses belajar mengajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak di dalam diri anak yang menimbulkan semangat belajar. Motivasi sangat mempengaruhi kualitas anak dalam mengikuti proses belajar.

D. Kesimpulan

1. Implementasi Nilai-Nilai Manajemen Mutu Terpadu melalui Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Muhammadiyah 1 Surakarta.

Adapun Nilai-Nilai Manajemen Mutu Terpadu yang terimplementasikan di SD Muhammadiyah 1 Surakarta adalah:

- a. Focus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal.
- b. Memiliki obsesi yang tinggi terhadap kualitas.
- c. Memberikan kebebasan yang terkendali.
- d. Perbaikan berkelanjutan.
- e. Adanya keterlibatan dan pemberdayaan guru dan karyawan (Keterlibatan total).

2. Peningkatan Kreativitas Guru di SD Muhammadiyah 1 Surakarta

Adapun Peningkatan kreativitas guru di SD Muhammadiyah 1 Surakarta meliputi:

- a. Evaluasi Diri Sekolah (EDS)
- b. Penilaian Kinerja Guru (PKG)

- c. Pelatihan kependidikan.
- d. Rapat Supervisi
- e. Kelompok Kerja Guru KKG
- f. Motivasi.

A. Penutup

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan inayah-Nya terutama kesehatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Namun demikian, penulis menyadari masih banyak kekurangan pada isi maupun susunan kalimatnya, karena keterbatasan kemampuan penulis.

Oleh karena itu, dengan kekurangan-kekurangan yang ada dalam tesis ini, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi kelengkapan tesis ini. Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya. Semoga Allah SWT selalu memudahkan jalan kebaikan dan meridhoinya. Amin[.].

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, 2010, *Ideology Pendidikan Islam Paradigman Humanism Teosentris*, Pustaka Pelajar Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- _____. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka
- Drs. M. Jumali, dkk, 2008, *Landasan Pendidikan*, Muhammadiyah University Pres, Surakarta
- DYP sugiharto, 2000, dalam penelitiannya yang berjudul *fisibilitas penerapan manajemen mutu terpadu di fakultas ilmu pendidikan IKIP semarang*. Tesis FIP UNNES.
- Edwad Salis, 2010; *Total Quality Management*, ircisod, Jakarta
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hadari Nawawi, 2003, *Manajemen Strategic Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan Ilustrasi Dibidang Pendidikan*, Gajamada University Pres, Jogjakarta
- <http://id.shvoong.com/books/1772125-terapi-salat-tahajud-menyembuhkan-berbagi/#ixzzea3UaHpl>
- Jerome. S/ Arcaro, 2007, *Pendidikan Berbasis Mutu*, pustaka pelajar, Yogyakarta.
- Kompas Edisi Selasa, 16 Agustus 2005
- Lexy J, Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Muh. Yamin, 2009, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, DIVA Pres; Jogjakarta
- Mulyadi, 1998, *Total Quality Managent*, gaja mada, Jogjakarta
- Sarno, 200 , dalam penelitiannya yang berjudul *Implementasi Nilai-Nilai Total Quality Manajement, (Tqm) Bidang Pendidikan Pada Sekolah-Sekolah Di Bawah Departemen Agama Kota Salatiga*.
- Sudjana, Anas. 1996. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 1998. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Tarsito Cipta.

Sutrisno Hadi, 1987. *Metodologi Rerearch*. Yogyakarta : Ansi Offset

Tarza (2004), dalam penelitiannya yang berjudul *implementasi total Quality manajemen pada Caang Dinas pendidikan dan kebudayaan kecamatan karanganyar*

Tenang pranata, 2011, dalam penelitiannya yang berjudul *Pengembangan Kurikulum Sekolah Syari'ah di SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta*. Tesis Program Pascasarjana Megister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Umiarso dan imam gojali, 2010, *Manajemen Mutu Sekolah Di Erah Otonomi Pendidikan*, ircisod Jogjakarta.

: <http://www.dakwatuna.com/2011/01/10606/pemimpin-yang-agamawan-dan-negarawan/#ixzz27JgABJo8>

Curriculum Vitae



Pada tanggal 08 Juni tahun 1986, tepatnya di Dusun Tongo Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat NTB, lahir seorang anak laki-laki yang bernama lengkap Muammar Khadafie, anak ke sembilan dari sembilan bersaudarah (M. Alif, M. Ali, Nur Aini, Sarina, Haeruddin, Arastika, Linda Wati Dan Ros Carolina). Maklum pada jaman dulu program keluarga berencana belum sampai ke pelosok negeri ini. yang memberi nama Muammar Khadafie adalah kakak sepupuku Almarhum Usman Maklum beliau sangat meng-Idolakan sang presiden Revolusioner Kolonel Muammar Godhafi presiden Libya.

Masa kanak-kanaknya dihabiskan di tempat kelahirannya yaitu desa Tongo (insyaAllah sebetar lagi menjadi kecamatan). masa ini merupakan masa yang paling indah, mengapa tidak? pada masa ini adalah masa-masa bermain, permainan tempoe dulu sangat beda dengan permainan sekarang, permainan tradisional sumbawa sangat banyak sebut saja main, *Majung-Ke-Asu*, permainan ini membutuhkan keahlian dan ketangkasan berenang. satu orang menjadi rusa dan semua anak yang hadir di sungai menjadi anjingnya. mereka harus bisa menangkap sang rusa. dan yang menangkapnya akan berhak menjadi rusa. karena posisi rusa merupakan kebanggaan karena tidak semuanya bisa. yang paling ekstrim dari permainan ini adalah di lakukan di dalam sungai yang berkedalaman minimal empat meter dan lebih asyik dilakukan pada saat banjir. belum lagi permainan yang lain seperti, main iatke, main kengkang, main cekah, main batu, main benteng, dan lain-lain. dan semua permainan tersebut sangat syarat dengan kearifan lokal di sumbawa.

Selain itu Penulis juga pada masa kanak-kanak sangat suka menghafal *lawas samawa* semacam pantun. salah satu kearifan lokal yang ada disumbawa adalah *belawas, bakelong dan basakecoh*, dan penulis sangat mahir belawas, itu karena guru di SD memerintahannya untuk menghafal minimal seratus pasang lawas per anak jika tidak lasar siap menati (alat pukul dari bambu), lawas terdiri dari tiga bait contoh lawas akhirat ” 1. *sai sate nyaman mate*, 2. *laga lalo rembet sembahyang, lema nyaman nyawa lalo*” yang artinya siapa saja yang ingin meninggal dunia dengan tenang khusnul khotimah maka dirikanlah sholat. atau lawas untu muda mudi, contohnya ” *ajan aku dadi jangi, ya ku ngawang mara pio, metokal adik ku leno*” artinya seabdainya abang jadi takdir, abang akan terbang seperti burung, dimana adinda berada disitu abang naungi”.

karena Tongo pada tahun 90-an masih mengandalkan curah hujan dan masih memakai sistem Ladang berpindah, maka ini merupakan pengalaman yang mengasyikkan. jarak ladang dengan perkampungan cukup jauh 5-30 km, b

iasanya ditempuh dengan berjalan kaki. jam 3 pagi sudah bangun untuk bersiap-siap kesekolah, hujan, dingin gelapnya malam serta seremnya melewati hutan belantara tidak menyulutkan semangatnya untuk menimba ilmu, biasanya bareng sama teman2 yang selokasi tapi jika mereka sudah pergi atau tidak pergi maka konsekwensinya berangkat kesekolah sendiri. yang membuatku takut adalah serangan babi liar, kebau liar yang sewaktu-waktu menghadang di tengah jalan. pulang sekolah harus berhadapan dengan muara pasang dan panasnya matahari. dan masa yang paling bahagia adalah masa panen raya, pada saat itu anak-anak berlomba naik kuda, maklum kuda merupakan alat transportasi yang paling mewah saat itu, saat pergi mengambil padi di ladang maka kada boleh di tunggangi, dan saya dulu selalu menang naik kuda, tapi setelah dari ladang kuda pakai untuk membawa hasil panen ke kampung dan kudanya dituntun. Pengalaman di atas sangat mempengaruhi kehidupan saya.

Keuntungan dilahirkan sebagai anak terakhir adalah bisa bercita-cita setinggi langit dan itu sangat realistis. karena pada saat saya selsai pendidikan dasar kebanyakan kakak-kakak saya telah mapan dalam pekerjaan sehingga untuk lanjut sekolah kemana saja mereka siap membiayai saya. sehingga sampai selsai menempuh program megister. adapun riwayat pendidikan saya adalah Pendidikan dasar di selsaikan di SD Negeri 01 Tongo, selepas itu melanjutkan di MTs Negeri 01 Taliwang, pada masa ini saya sudah berpisah dengan orang tua dan keluarga saya, karena untuk bisa lanjut kekenkang berikutnya harus rela berpisa dan hidup mandiri di negeri rantau. pada saat MTs selain kiriman dari kakak saya berinisiatif menjadi pemulung, jadi pekerjaan ini saya kerjakan selama 3 tahun lumayan uang jajan heeeeee. selepas MTs karena dikampung saya pada saat itu demam menyekolahkan anaknya ke pesantren dan saya juga tertarik dengan anak pesantren yang hebat berbahasa arab maka saya melanjutkan jejang berikutnya ke pondok pesantren yang lumayan jauh yaitu 3 kali menyebrang lautan, tepatnya di Jawa Tengah Kabupaten Boyolali Kecamatan Simo Kelurahan Kedunglengkaong Gunung Madu yaitu PONPES Islam Darusy Syhadah. saya menempuh pendidikan selama 4 tahun dan 1 tahun masa pengabdian. karena ingin lanjut kejejang berikutnya saya harus mengikuti ujian persamaan di MAN 1 Sumbawa, dikarenakan ijazah pondok belum di terimah di perguruan tinggi. setelah itu saya melanjutkan pendidikan di sebuah perguruan tinggi yang menurut saya dan data serta fakta sala satu yang terbaik di Indonesia kampus itu bernama Universitas Muhammadiyah Surakarta, karena beground saya pesantren maka saya pada mulanya mengambil program syari'ah Hukum tapi saat itu ada kendala maka saya beralih ke jurusan Tarbiyah, menempus S1 selama 3,7. ya alhamdulillah dengan predikat sangat memuaskan (coumload) dengan IPK 3,71. kemudian melanjutkan ke program magister di kampus yang sama dengan program

study Magister Pendidikan Islam konsentrasi yang diambil adalah Manajemen Pendidikan Islam.

Alhamdulillah selama menempuh study sering mendapatkan kemudahan berupa beasiswa dari berbagai macam instansi, baik itu Dikti, beasiswa aktivis, peningkatan prestasi, beasiswa perak, beasiswa platinum dan juga subsidi dari pemerintah. nominalnya mulai dari yang Rp. 500.000 – Rp. 8.000.000 pertahun . selain itu pernah mendapat subsidi biaya penelitian skripsi dan tesis dari PT. NNT.

Untuk berproses penulis banyak mengikuti berbagai organisasi di kampus baik itu lembaga pers maupun organ pergerakan, adapun organisasi yang pernah penulis ikuti adalah IMM Moh. Abduh FAI UMS Sebagai ketua LPPI, LPM AR-Rasail Sebagai Ketua Litbang, LPM-F Islamika Sebagai Anggota, HMJ Tarbiyah Sebagai Ketua Hisapen, BEM Universitas Sebagai Sekretaris POP, BEM FAI sebagai Gubernur, Ketua mahasiswa Sumbawa Barat Solo, IMM cabang Sukoharjo UMS, Komunitas Pemuda Seneng Nulis KPNS, Sekretaris Ikatan Alumni Tarbiyah FAI UMS.

Selain aktif di berbagai organisasi penulis juga semasa kuliah aktif mengikuti perlombaan-pelombaan seperti lomba karya tulis ilmiah, PKM-PM, PKM-GT serta menulis di media cetak. adapun tulisan yang pernah di muat adalah:

Karya Ilmiah

No	Judul	Ajang / Tempat	Bidang/Jenis	Tahun
1	SIKAP MAHASISWA TERHADAP KEBIJAKAN PRESENSI 75 PERSEN	LKTM UMS	Pendidikan	2006/2007
2	MENINGKKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL DENGAN PEMBERANTASAN BUTA AL-QUR'AN DI DUSUN GOMBOL DESA KAYEN JUWANGI BOYOLALI	PKM- UMS	Pengabdian Masyarakat	2008/2009
3	DAMPAK PEMBERLAKUAN SIAGA PANDEMI INFLUENZA FASE 6 TERHADAP PRAKTEK IBADAH MAHDHAH	PKM-UMS	GAGASAN TERTULIS	2009/2010

	UMAT ISLAM DI INDONESIA DAN UPAYA UNTUK MENGANTISIFASINYA			
4	INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SMP MUHAMMADIYAH 8 SURAKARTA	SKRIPSI - UMS		2010

Tulisan yang terpublikasi di media massa

1. Ciptakan benteng idealisme, terbit di koran Joglosemar dan media online suara guru, senin 27 Februari 2012.
2. Masih layakkah UMS menyanggah Universitas berkualitas, opini di tablit pabelan edisi 93 desember 2011.
3. keterlibatan total, terbit di koran joglosemar dan media online suara guru. senin 12 Maret 2012.
4. ciptakan inovasi, terbit di koran joglosemar senin 9 april 2012.
5. Kilas Balik Pergerakan Ums, Terbit Di Koran Pabelan Online.
6. Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Di Smp Muhammadiyah 8 Surakarta. Terbit di Jurnal Tajdida LPID UMS vol. 0 no 2 sesember 2012.

Kegemaran : Membaca

Cita-cita : *Pendidik Sejati Dan Pengusaha Sukses.*

Motto hidup : *Mengalir Bagai Air*

No HP /email : 082147770258/ tongo_boy@yahoo.com